RIJKSARSIP PEDAN.

No. 2 12 Djanoeari 1946 Tahoen I

REVOLUSIONER

MADJALLAH RESMI PESINDO, PEMOEDA SOCIALIS INDONESIA

TERBIT TIAP-TIAP HARI SABTOE.

Direksi : BROTOKESOWO

Alamat Red. dan Adm. Lodjiketjil-wetan No. 8 Telp. No. 468 Jogjakarta

Redaksi : SOEPENO

Harga Madjallah f 0.60 setiap nomor, bajar dimoeka. Harga Adpertensi boleh berdamai.

Djakarta, seboeah tjermin.

Berita-berita jang achir-achir ini menandakan, bahwa diplomasi jang diadakan Pemerintah di Djakarta mengalami kekalahan, meskipoen kekalahan ini terdjadi dalam memperdjoangkan so'al² jang ketjil sadja.

So'al Menteng dengan 200 roemahnja berachir dengan tetap teroesirnja bangsa Indonesia dari daerah terseboet.

So'al kepoelisian-poen ternjata meroepakan sedjarah jang amat menjedihkan. Poelisi nasional kita diboebarkan, diganti mendjadi poelisi internasional.

So'al keamanan lebih-lebih lagi katjaunja. Pertjobaan memboenoeh Perdana Menteri, pertjobaan memboenoeh Menteri Pertahanan masih beloem diloepakan rakjat.

So'al terreur jang dilakoekan oleh Belanda djoega beloem dapat diachiri. Pembakaran kampoeng-kampoeng tetap meradjalela, beloem lagi pemboenoehan-pemboenoehan terhadap rakjat djelata dan perkosaan-perkosaan terhadap kaoem wanita.

Kita haroes berani mengatakan pada kita sendiri, bahwa diplomasi jang diadakan oleh Pemerintah kita dari semoela hingga sekarang selaloe berachir dengan kekalahan. Fihak sana selaloe berhasil dalam oesahanja memperloeas hak-hak jang bersifat pendjadjahan, sedangkan fihak sini setapak demi setapak mengoendoerkan diri oentoek melepaskan hak-hak jang memang mendjadi milik soeatoe Negara jang Berdaulat.

Hal-hal ini hendaknja diperhatikan dengan saksama. Pemerintah seharoesnja berani mengakoei akan adanja kekalahan jang diderita-Nja selama ini. Rakjatpoen haroes berani mengoepas dengan fikiran jang tenang.

*

Diwaktoe Kabinet lama masih mendjalankan kewadjibannja mengemoedikan Negara kita, diantara Pemerintah dan rakjat soedah ada perbedaan haloean, perbedaan pandangan atas diplomasi jang haroes dilakoekan. Karena tiap-tiap perbedaan haloean antara Pemerintah dan rakjat tentoe melemahkan kedoedoekan Negara kita, maka tindakan jang pertama-tama diambil oentoek melaraskan haloean terseboet adalah pembentoekan Dewan Pekerdja K.N.I. di Poesat dan di Daerah. Tetapi roepa-roepanja Dewan Pekerdja tidak dapat memenoehi kewadjiban jang dibebankan dibahoenja. Hingga sekarang ternjata Dewan Pekerdja ta' dapat mentjapai apa jang dikehendaki semoela, meskipoen lebih dari 10 kali Dewan Pekerdja Poesat mengeloearkan ma'loemat²-nja. Sebagai tindakan jang ke-doea jalah goegoernja Kabinet pertama dan moentjoelnja kabinet jang ke-doea jang hingga ini hari memegang tampoek kemoedi Negara kita.

Sekarang quo-vadis? Kemana kita hendak pergi ? Dalam so'al menjelesaikan nasionale revolusi dan sociale revolusi rakjat tetap mempoenjai haloean jang revolusioner. Segala tindakan haroes disandarkan atas revolusionere-massa-aksi. Berhoeboeng dengan adanja hal terseboet, maka hanja satoe hal jang haroes kita adjoekan, jalah: hendaknja Pemerintah jang kita ikoeti serentak, soeka mengoreksi kesalahan-kesalahan jang didapat dalam perdjoangan diplomasi.

Soedah njata sekali fihak jang sampai sekarang dihadapi Pemerintah dalam hal diplomasi adalah fihak jang hendak memperkosa Kedaulatan Negara kita. Rakjatpoen pertjaja, bahwa fihak Inggris, jang katanja mewakili Serikat *hanja* oentoek mendjaga keamanan, memperloetjoeti sendjata Djepang, dan mengoeroes tawanan, bersifat agressif, membantoe Belanda oentoek mengembalikan pendjadjahan di Tanah Air kita.

„diner-diner" dengan „sake" dan „champagne". Alhasil pemimpin-pemimpin rakjat jang koerang tebal imannja dapat dibekoek batang-lehernja. Kedoedoekan jang tinggi, auto jang mengkilat dan koepon istimewa ini dapat menjebabkan pemimpin loepa kepada rakjatnja, mendjadikan mereka *boeta dan toeli*, boeta melihat rakjatnja jang telandjang, toeli mendengarkan ratap tangis rakjatnja jang merana.

Tidak, perdjoangan rakjat tak menghendaki pemimpin sematjam itoe. Rakjat minta pemimpin jang djoedjoer dan adil, rakjat minta pemimpin jang bidjaksana, dapat mengerti kepada rakjat, dapat memberi pedoman, memberi djiwa kepada perdjoangan rakjat, pemimpin^2 jang sanggoep membimbing rakjat melaloei *titian emas*, menoedjoe *kepantai-bahagia*.

Pemimpin jang berdjiwa sehat, sehat poela haloean pimpinannja, dan akan membawa perdjoangan rakjat kearah „djaja" jang sebenar-benarnja. Kita ingat, rakjat berdjoang tidak oentoek merampok, tidak poela oentoek merampas-rampas hak milik orang lain, rakjat berdjoang oentoek *menoentoet hak*, hak manoesia..... *hidoep bahagia*.

Kalau pemimpin kebal, ta' termakan oleh „pelor-kentjana" sekalipoen, tegoeh imannja, ta' terlibat „perang bergedel", rakjatpoen kebal, rakjatpoen tegoeh imannja; walakin terdjadilah „proses" jang kita harapkan, jaitoe dynamik perdjoangan jang membawa kita ketingkat „djaja" jang moelia.

Djembatan emas kealam bahagia telah terpasang, kita bawa rakjat meniti. *KITA BERDJOANG*.

Menoedjoe ke Masjarakat Socialisme

(Habis)

Oleh : Iboe Noesantara.

Oleh adanja beberapa atoeran jg. mengikat, dengan sendirinja kaoem boeroeh ta' dapat bergerak didalam organisasi^2, baik jg. beroedjoed partai boeroeh, baik jang beroedjoed sarekat sekerdja oentoek memperdjoangkan nasibnja. Bila sekiranja mereka itoe dapat berhimpoen didalam soeatoe sarekat sekerdja, seperti misalnja waktoe Indonesia masih dalam djadjahan Belanda, maka gerak dan langkah mereka ta' leloeasa. Hak bersidang dan berkoempoel masih amat terbatas. Apalagi hak „mogok", jaitoe sendjata jang paling tadjam bagi kaoem boeroeh, dilarang keras. Sedang bagi negara-negara demokrasi seperti Amerika dan Inggeris, benar djoega mereka poen memperlindoengi kaoem boeroehnja dan hak mereka diakoei dalam oendang^2, tetapi disamping itoe, golongan modal djoega diberi kesempatan berkembang dengan merdeka. Karena kedoea-doeanja mendapat hak dan bebas mendjalankan ideologi masing^2, maka antara kedoea golongan itoe sering terdjadi perselisihan hebat dimana fihak kaoem boeroeh laloe mempergoenakan sendjatanja jang paling bertoeah, jalah „*mogok*". Dengan perdjoangan jang demikian dapatlah kaoem boeroeh mentjapai kemenangan dan memperkoeat kedoedoekannja. Njatalah kini lebih terang, bahwa biar dengan tjara bagaimanapoen djoega dan dinegeri manapoen djoega, selama soesoenan masjarakat masih kapitalistis, modal dan boeroeh pasti bertentangan karena masing-masing mengedjar keboetoehannja. Kaoem modal jang ingin tetap berkoeasa atas alat-alat penghasilan agar dapat menarik laba jang sebanjak-banjaknja dari penghasilannja, dan kaoem boeroeh jang menoentoet, soepaja dapat mengoeasai alat^2 penghasilan agar dapat melaraskan barang^2 jang dihasilkan dengan kepentingan masjarakat, ta' moengkin dipersatoekan dalam arti jang sehat. Sebab adanja pertentangan keboetoehan itoe, perdjoangan antara kedoeanja masih ada, dimana jang satoe bermaksoed mempertahankan, sedang fihak lainnja bermaksoed menghantjoerkan. Dan menoeroet hoekoem alam, system kemodalan itoelah nanti jang akan djatoeh dan diganti oleh faham socialisme, satoe masjarakat jang diatoer oleh dan oentoek kepentingan rakjat jg. terbesar terdiri dari kaoem boeroeh dan tani. Djatoehnja kapitalisme selain dari kekoeatan organisasi boeroeh, poen disebabkan poela dari adanja persaingan antara mereka sama mereka. Golongan modal jang satoe mendjatoehkan lainnja, demikian seteroesnja, jang berarti leboernja kaoem modal jang lemah, hingga achirnja didoenia hanja ada sementara golongan modal besar sadja.

Persaingan hebat antara kaoem modal itoe dapat dioedjoedkan misalnja dalam perang doenia I dan II, sedang perang doenia III soedah membajang poela. Perang doenia I jang oemoemnja dikatakan disebabkan oleh diboenoehnja Radja Moeda dinegeri Servia Hertog Frans Ferdinand, dalam hakekatnja

„diner-diner" dengan „sake" dan „champagne". Alhasil pemimpin-pemimpin rakjat jang koerang tebal imannja dapat dibekoek batang-lehernja. Kedoedoekan jang tinggi, auto jang mengkilat dan koepon istimewa ini dapat menjebabkan pemimpin loepa kepada rakjatnja, mendjadikan mereka *boeta dan toeli*, boeta melihat rakjatnja jang telandjang, toeli mendengarkan ratap tangis rakjatnja jang merana.

Tidak, perdjoangan rakjat tak menghendaki pemimpin sematjam itoe. Rakjat minta pemimpin jang djoedjoer dan adil, rakjat minta pemimpin jang bidjaksana, dapat mengerti kepada rakjat, dapat memberi pedoman, memberi djiwa kepada perdjoangan rakjat, pemimpin² jang sanggoep membimbing rakjat melaloei *titian emas*, menoedjoe *kepantai-bahagia*.

Pemimpin jang berdjiwa sehat, sehat poela haloean pimpinannja, dan akan membawa perdjoangan rakjat kearah „djaja" jang sebenar-benarnja. Kita ingat, rakjat berdjoang tidak oentoek merampok, tidak poela oentoek merampas-rampas hak milik orang lain, rakjat berdjoang oentoek *menoentoet hak*, hak manoesia..... *hidoep bahagia*.

Kalau pemimpin kebal, ta' termakan oleh „pelor-kentjana" sekalipoen, tegoeh imannja, ta' terlibat „perang bergedel", rakjatpoen kebal, rakjatpoen tegoeh imannja; walakin terdjadilah „proses" jang kita harapkan, jaitoe dynamik perdjoangan jang membawa kita ketingkat „djaja" jang moelia.

Djembatan emas kealam bahagia telah terpasang, kita bawa rakjat meniti. *KITA BERDJOANG*.

Menoedjoe ke Masjarakat Socialisme

(Habis)

Oleh : Iboe Noesantara.

Oleh adanja beberapa atoeran jg. mengikat, dengan sendirinja kaoem boeroeh ta' dapat bergerak didalam organisasi², baik jg. beroedjoed partai boeroeh, baik jang beroedjoed sarekat sekerdja oentoek memperdjoangkan nasibnja. Bila sekiranja mereka itoe dapat berhimpoen didalam soeatoe sarekat sekerdja, seperti misalnja waktoe Indonesia masih dalam djadjahan Belanda, maka gerak dan langkah mereka ta' leloeasa. Hak bersidang dan berkoempoel masih amat terbatas. Apalagi hak „mogok", jaitoe sendjata jang paling tadjam bagi kaoem boeroeh, dilarang keras. Sedang bagi negara-negara demokrasi seperti Amerika dan Inggeris, benar djoega mereka poen memperlindoengi kaoem boeroehnja dan hak mereka diakoei dalam oendang², tetapi disamping itoe, golongan modal djoega diberi kesempatan berkembang dengan merdeka. Karena kedoea-doeanja mendapat hak dan bebas mendjalankan ideologi masing², maka antara kedoea golongan itoe sering terdjadi perselisihan hebat dimana fihak kaoem boeroeh laloe mempergoenakan sendjatanja jang paling bertoeah, jalah „*mogok*". Dengan perdjoangan jang demikian dapatlah kaoem boeroeh mentjapai kemenangan dan memperkoeat kedoedoekannja. Njatalah kini lebih terang, bahwa biar dengan tjara bagaimanapoen djoega dan dinegeri manapoen djoega, selama soesoenan masjarakat masih kapitalistis, modal dan boeroeh pasti bertentangan karena masing-masing mengedjar keboetoehannja. Kaoem modal jang ingin tetap berkoeasa atas alat-alat penghasilan agar dapat menarik laba jang sebanjak-banjaknja dari penghasilannja, dan kaoem boeroeh jang menoentoet, soepaja dapat mengoeasai alat² penghasilan agar dapat melaraskan barang² jang dihasilkan dengan kepentingan masjarakat, ta' moengkin dipersatoekan dalam arti jang sehat. Sebab adanja pertentangan keboetoehan itoe, perdjoangan antara kedoeanja masih ada, dimana jang satoe bermaksoed mempertahankan, sedang fihak lainnja bermaksoed menghantjoerkan. Dan menoeroet hoekoem alam, system kemodalan itoelah nanti jang akan djatoeh dan diganti oleh faham socialisme, satoe masjarakat jang diatoer oleh dan oentoek kepentingan rakjat jg. terbesar terdiri dari kaoem boeroeh dan tani. Djatoehnja kapitalisme selain dari kekoeatan organisasi boeroeh, poen disebabkan poela dari adanja persaingan antara mereka sama mereka. Golongan modal jang satoe mendjatoehkan lainnja, demikian seteroesnja, jang berarti leboernja kaoem modal jang lemah, hingga achirnja didoenia hanja ada semen-tara golongan modal besar sadja.

Persaingan hebat antara kaoem modal itoe dapat dioedjoedkan misalnja dalam perang doenia I dan II, sedang perang doenia III soedah membajang poela. Perang doenia I jang oemoemnja dikatakan disebabkan oleh diboenoehnja Radja Moeda dinegeri Servia Hertog Frans Ferdinand, dalam hakekatnja

ta' lain adalah pereboetan daerah antara negeri-negeri Balkan atas bekas djadjahan^2 Toerki jang ingin berdiri sendiri^2. Begitoe djoega perang doenia II jang dipropagandakan oleh Inggeris-Amerika oentoek membela keadilan dan hak bangsa-bangsa didoenia, serta dilain fihak, Djepang menioep lagoe „Asia oentoek Asia" dengan mengandjoerkan perang soetji oentoek mendjoendjoeng bangsa dan agama, dalam azasnja ta' lain adalah bereboetan pasar perdagangan dan bahan-bahan mentah di Asia oentoek memenoehi nafsoe kemodalan mereka. Artinja: djika Sekoetoe (Inggeris, Amerika dan kawan^{2}nja) jang menang, maka mereka poen berkehendak agar Asia tetap dibawah pengaroehnja.

Ini ternjata sekali dari sepak terdjang Inggeris di Indonesia jg. dengan terang-terangan menolong Belanda menegakkan kembali pendjadjahan di Indonesia. Begitoe poela Perantjis di Indo-China, pertempoerannja dengan rakjat disitoe ta' lain ialah oesaha oentoek mengambil Indo-China mendjadi djadjahannja kembali. Dan djika Djepang jg. menang? Setali tiga oeang! Sembojan „Asia oentoek Asia", dalam hakekatnja adalah „*Asia oentoek Djepang*". Bila sekiranja benar Djepang memberi kemerdekaan kepada daerah^2 di Asia, maka kemerdekaan itoe ta' lain kemerdekaan boneka seperti di Manchuria dan Tiongkok Selatan, jang hanja beroedjoed kemerdekaan politik jang terbatas, sedang perekonomian negara tertoedjoe oentoek kepentingan Djepang belaka.

Maka pokoknja, perang-perang besar jang telah terdjadi, bermaksoed ta' lain oentoek memtahankan system kemodalan masing-masing negeri jang berkepentingan. Dari perlawanan antara kapitalisme jang satoe dengan lainnja serta perdjoangan organisasi boeroeh jang koeat, maka kapitalisme akan hantjoer. Dan diatas koeboer kapitalisme jang hantjoer itoelah akan timboel masjarakat baroe, jalah masjarakat *socialisme*. Aliran Socialisme ini ta' hanja akan hidoep disatoe doea negeri sadja, tetapi poen akan melipoeti seloeroeh doenia. Sebagai djoega kapitalisme dipeloek oleh seloeroeh doenia dalam satoe tingkatan waktoe menoeroet evolusinja, begitoe poela socialisme akan mendjadi faham doenia selaras dengan garis evolusinja.

Bagaimana dengan negara kita Indonesia? Telah djelas diketahoei oleh doenia, bahwa Indonesia Merdeka poen mengikoeti aliran socialisme. Ini soenggoeh tepat dan tjotjok dengan hoekoem kodrat dan kehendak sedjarah. Tjita-tjita socialisme bagi masjarakat Indonesia boekanlah so'al baroe jang baroe sadja timboel setelah Indonesia Merdeka diproklamasikan, tetapi ini telah mendjadi faham semendjak djaman pergerakan nasional Indonesia. Beberapa matjam partai kiri pada waktoe pemerintahan Hindia Belanda, biarpoen beloem teroes terang, adalah menghendaki soesoenan masjarakat jang socialistis, atau paling sedikit mendekatinja. Misalnja P. N. I. jang berdasarkan *kolektivisme*, P. I. dengan socio-demokrasi dan socio-nasionalismenja, sedang P. K. I. adalah soedah teroes terang komunistis. Maka bila negara kita memakai haloean socialisme dalam politiknja, boekanlah itoe barang baroe atau hanja meniroe-niroe. Sebenarnjalah itoe satoe tjita-tjita jang telah toemboeh semendjak semoela, dengan ke-insjafan dan kesadaran jang njata. Jalah jakin, bahwa hanja masjarakat jang demikianlah jang sanggoep mendjamin kesedjahteraan rakjat dan masjarakat bersama, baik oentoek didalam atau diloear negeri.

Agar masjarakat socialisme itoe lekas tertjapai di Indonesia, maka hendaklah:

a. Ideologi terseboet disebarkan dan dimengertikan benar-benar kepada kaoem boeroeh dan tani.

b. Tanah Indonesia menanam *bibit-bibit socialisten* jang terdiri dari pemoeda jang tergaboeng dalam pergerakan pemoeda. Maka berdirinja Pesindo adalah telah sesoeai dengan andjoeran terseboet. Berdirinja Pergerakan Pemoeda Socialis berarti persiapan tenaga disamping tenaga kaoem tertoea jang soedah ada, oentoek memperdjoangkan datangnja masjarakat jang socialistis.

c. Golongan tentara jang baik didjaman Belanda, baik didjaman Djepang ta' pernah berdekatan dengan politik, hendaklah dimengertikan djoega akan faham itoe dengan baik-baik. Ini adalah oentoek mendjaga, agar perdjoangan mereka tidak hanja diperalat oleh segolongan ketjil orang sahadja oentoek memenoehi nafsoenja.

Persiapan tenaga atau bibit-bibit socialis itoe perloe sekali ada, karena kita mengerti, bahwa masjarakat socialisme ta' dapat segera tertjapai dalam satoe tingkatan waktoe atau perdjoangan sahadja. Dan diantara beberapa waktoe perdjoangan itoe pastilah masih banjak kesoekaran-kesoekaran jang kita hadapi dan kita berantas. Maka dengan pengertian dan kejakinan atas kebaikan dan manfa'atnja aliran terseboet, orang ta' akan moedah toembang dari pendiriannja dan membelok kepada haloean lain, jang akibatnja akan melambatkan datangnja masjarakat jang socialistis.

Socialisme

Oleh Soerjopranoto.

II.

Baik djoega disini diterangkan agak pandjang pikiran a la Fourier (1772 - 1837), satoe system perbaikan keadaan masjarakat, jang sangat terkenal di Perantjis. Fourier sangat mentjela atoeran pemerintah jang ada pada waktoe itoe. Dasar keadaan masjarakat menoeroet pikirannja boeroek, karena penghidoepan sebagian besar dari rakjat diambil oleh orang-orang jang sebagian ketjil, hingga menimboelkan kesengsaraan masjarakat. Oleh karena keadaan itoe orang ta' dapat hidoep dengan senang dan ta' dapat bekerdja dengan tenteram.Menoeroet pendapatannja salah betoel, kalau tjara mengeloearkan hasil (productie) dibiarkan pada onderneming jang bersifat perseorangan dan dapat bersaing satoe dengan jang lain. Karena adanja onderneming-onderneming jang demikian banjaknja, banjaklah djoega hilangnja kekoeatan boeroeh, oepah dan hasilnja. Onderneming sementara sadja, dengan pengeloearan biaja jang ketjil akan memberi hasil jang besar dan akan dapat membebaskan oepah kaoem boeroeh. Dalam keadaan onderneming-onderneming makin lama makin mendjadi banjak, djalan tjara pembagian pekerdjaan djoega mendjadi roesak, hingga orang bekerdja makin soesah djoega. Fourier menjalahkan djoega banjaknja saudagar-saudagar jg. membikin soesahnja orang banjak. Djoega pembahagian hasil (distributie) dianggapnja sangat boeroek. Dalam soerat karangannja, Fourier menglamoenkan soepaja masjarakat dibagi-bagi mendjadi bagian-bagian dari 300 atau 400 keloearga jang diberi pekerdjaan pertanian, bertempat diseboeah roemah jang besar.

Louis Blanc (1811 - 1882) menoendjoekkan tjita-tjitanja kearah Social-demokrasi dalam karangannja kitab „Die Organisation der Arbeit". Ia mengoetamakan hilangnja perboeroehan dengan oepah (loon arbeid) dan digantinja dengan badan koempoelan pekerdja. Ia mengharap, soepaja tjita-tjitanja itoe dilakoekan oleh pemerintah. Dimana onderneming-onderneming jang besar dapat menekan onderneming-onderneming jang ketjil, tentoe djoega badan onderneming jang diadakan oleh pemerintah menekan onderneming-onderneming jang besar ta' dengan paksa. Dengan tjara itoe pemerintah akan dapat mengatoer dengan sebaik-baiknja, tentang atoeran-atoeran tjaranja pembahagian barang-barang hasil, mengatoer penghidoepan kaoem boeroeh. Ia mengandjoerkan pikiran tentang perobahan-perobahan itoe dalam 3 bahagian waktoe.

Saat jang pertama: Pemerintah soepaja mendirikan Onderneming-onderneming Pemerintah jang diseboet orang „Ateliers sociaux" (batja: ateliee socioo), jang laloe dioebah mendjadi: badan produksi belaka. Anggauta jang moela-moela dipakainja dihapoeskan dan atoeran-atoeran diganti dengan hoekoem pemerintah. Kaoem boeroeh jg. bekerdja disitoe hanja dipilih dari kaoem boeroeh jang baik-baik dan dapat mengerdjakan dengan hasrat jang besar dan biaja berkoerang, apalagi karena pemakaian hasil dan distribusi akan mendjadi besar.

Saat jang kedoea. Onderneming^2 jang mesih ada diloear tentoe terpaksa mempersatoekan diri dengan jang lain, jang laloe mengadakan toeboeh sebagai badan produksi pemerintah.

Saat jang ketiga. Onderneming^2 jang besar itoe akan menjatoekan diri dengan onderneming^2 pemerintah. Pemerintah soepaja dapat djoega mengobah hak tanah,dan hak waris, hingga tanah mendjadi kepoenjaan desa atau pemerintah belaka, dan hasilnja dapat dibagi^2 dengan adil. Negara jg. masih bersifat keradjaan, hingga tanah-tanah diseboet kepoenjaan radja, negara itoe soepaja didjadikan Republik Social—demokrasi. Demikian itoe dapat dilakoekan apabila pemerintahan dapat djatoeh ditangan kaoem kelas jang rendah. Pikiran^{2}itoe dipakai azas dan toedjoean socialis^2 dalam th. 1840 jang dipimpin oleh Louis Blanc. Louis Blanc-lah jang sesoenggoehnja pembentoek aliran social-demokrasi, jaitoe: pemerintahan rakjat dengan socialisme sebagai azasnja (Bandingkanlah dengan pemerintahan demokrasi, pemerintahan rakjat dimana segala golongan rakjat dengan roepa-roepa toedjoean politik, roepa-roepa partai, jang toedjoeannja bertentangan satoe dengan jg. lain.) Dengan diobah semetara pikiran Louis Blanc dipraktekkan kaoem boeroeh di Luxemburg. Sesoedah ada revolusi dalam boelan Februari 1848 diadakan parlemen kaoem boeroeh oentoek sementara waktoe jang dipimpin oleh Louis Blanc sendiri dg. pikirannja sebagai program. Ministeri jg. berazas socialisme akan ditetapkan; beberapa parit dan maatschappij kereta api akan dibeli oentoek pemerintah; maatschappij tanggoeng djiwa akan didjadikan badan pemerintah; roemah-roemah, barang dan loemboeng^2 masjarakat akan didirikan, bank^2 partikelir didjadikan bank pemerintah, sedang keoen-

toengannja akan dipergoenakan oentoek mendirikan industri² dan hasil pertanian; harga-harga barang produksi akan ditetapkan oleh pemerintah soepaja ta' ada persaingan. Tetapi pendirian badan produksi sebagai jang diandjoerkan oleh L. Blanc ta' dapat langsoeng, demikian djoega persatoean boeroeh dalam sementara waktoe soedah petjah berhoeboeng dengan pertjek-tjokan seorang dengan seorang jang lain.

P. J. Proudhon (1809—1865) mengandjoerkan pikirannja sebagai berikoet. Ia ta' hendak menghapoeskan hak-hak perseorangan dan persaingan, tetapi berkehendak menghapoeskan oeang sewan² dan padjak, dengan mana orang dapat hidoep dengan ta' bekerdja; itoelah pengeroesak masjarakat. Oetamanja diadakan seboeah bank, badan, dimana orang-orang jang membawa barang penghasilan bertoekar-toekaran. Harga barang-barang itoe akan ditentoekan menoeroet lama atau soekar dan tidaknja pembikinan. Di Bank itoe akan dilarang djoega segala sewaan dan pindjaman, hingga sewaan dan pindjaman akan hapoes dengan sendirinja. Adapoen Proudhon itoe jang moela-moela toeroet mendjadi pengandjoer anarchisme, orang jang ta' soeka akan pemerintahan, atoeran², perintah² dll., tetapi anarchisme jang dipeloek jaitoe anarchisme jang berhoeboengan dengan pemerintahan. Ia ahli mengarang, sedang kritik-kritiknja mendjadi alasan-alasan sosialis².

Lasalle (1825—1864). Aliran Lasalle sebagai theori ekonomi banjak dipraktekkan. So'al² social dianggapnja sebagai so'al penghasilan penghidoepan jang ditimboelkan oleh salah betoelnja pembagian produksi, dan boeroeknja oepah-oepah karena orang dimerdekakan bersaingan, berhoeboeng dengan mana oepah kerdja senantiasa koerang oentoek menjoekoepi hidoep dan ta' dapat mentjapai keperloean² hidoep jang sangat perloe. Lasalle menghendaki hapoesnja atoeran oepahan dan kerdja oepahan dan diadakannja persatoean badan produksi dengan pertolongan pemerintah, akan tetapi tidak sebagai bank menoeroet pikiran L. Blanc. Lasalle menghendaki soepaja pemerintah mengadakan Bank ontoek menjokong onderneming-onderneming dengan pindjaman, tetapi dengan mendjalankan atoeran-atoeran dan pemeriksaannja. Oentoek mentjapai apa jang ditjita-tjitakan itoe, kaoem boeroeh haroes mendapat kekoeasaan pemerintahan. Oentoek melaksanakan tjita-tjita itoe kaoem boeroeh haroes berichtiar dengan djalan pemilihan anggauta-anggauta parlemen. Ia mengandjoerkan, soepaja kaoem boeroeh berpropaganda diseloeroeh tanah Djerman.

Dari beberapa nama-nama Socialis tampak nama tiga orang jang sangat tersohor, jalah *Karl Marx*, *Frederich Engels*, dan *Lasalle* (lihatlah diatas). Karl Marx adalah seorang jg. membikin Socialisme diseboet orang „Moderne Realistis Socialisme". Dialah jang memeriksa sebab-sebab keadaan masjarakat; dialah jang menoendjoekkan, bahwa benih masjarakat baroe itoe terkandoeng dalam masjarakat jang laloe; bahwa dalam masjarakat ada kekoeatan dan hoekoem-hoekoem jang menjebabkan timboelnja dan mendorong keadaan² ke-masjarakat baroe, djadi tidak dari „kebetoelan sadja" atau dari maoenja jang Maha Koeasa.

Karl Marx mengeloearkan pemandangannja dari soedoet praktis, dari soedoet historis materialistis dan dari soedoet philosofis (filsafat) materialisme.

Stelsel, atau system (tjara) atoeran bergeraknja socialis-socialis, berbadjoe apa sadja: primitief socialisme, utopistis socialisme, modern realistis, modern communistis, syndicalistis, vrije socialistis, haloeannja tetap sama, jaitoe *memperbaiki masjarakat dengan tjara menghapoeskan hak kepoenjaan perseorangan atas alat produksi (pabrik², tanah²) atau segala hak kepoenjaan atas segala barang oentoek didjadikan kepoenjaan masjarakat.*

Tentang keboeroekan keadaan masjarakat, jaitoe keadaan masjarakat jang ta' indah dan ta' soetji, masjarakat jang penoeh kelaparan dan penoeh kemiskinan, tidak adil dan penoeh kedjahatan, jang dilakoekan oleh orang-orang koeasa, dibawah perlindoengan pemerintahan, keadilan dan agama, sebagai beberapa tauladan jang terseboet dalam kitab-kitab dan kitab karangan Karl Marx „Das Kapital", keadaan jang dilihat oleh Marx.

Menoeroet Marx, masjarakat melaloei djalan menoeroet hoekoem, masjarakat boekan barang mati, (statisch), tetapi barang hidoep (dynamisch) jang ta' dapat diperlekas dan ta' dapat diperlambat. Keadaan masjarakat dan tjara pembikinan barang tidak tinggal diam, teroes beroebah, madjoe, mempoenjai batas-batas dan sifat-sifat, biarpoen batas-batas itoe ta' terang terrasa, oempamanja: dari primitief komunisme mendjadi feodalisme dalam abad pertengahan, dan dari feodalisme mendjadi kapitalisme modern.

Bahwa tjara produksi (pembikinan barang) dan technik membawa alam sendiri, dapat kita pikirkan, oempama djaman waktoe

orang hidoep dalam soeasana pertoekaran barang dengan barang, dan alam sesoedah ada oeang. Begitoe poela keadaan masjarakat sebeloem dan sesoedah sendjata api terdapat, sebeloem dan sesoedah adanja mesin dengan stoom, sebeloem dan sesoedah Amerika dan kepoelauan lain terdapat, sebeloem dan sesoedah mesin terbang, elektrisiteit, telegrafi ta' berkawat, dan radio terdapat. Sekarang bom atoom telah terdapat. Bagaimana peroebahan masjarakat doenia jang akan kita alami, keadaan masjarakat akan tentoe beroebah.

Dengan adanja oeang maka perhoeboengan orang antara jang satoe dengan jang lain dalam pertoekaran barang mendjadi moedah, tetapi sedjak itoe poela timboel kapitalisme, soeatoe stelsel jang memberi kesempatan kepada orang oentoek menimboen kekajaan, karena oeang itoelah jang didjadikannja alat oentoek mereboet kepoenjaan orang lain, dan kekoeatan kaoem boeroeh.

Bandingkanlah tjara orang mempergoenakan oeang oentoek kepentingan diri sendiri pada waktoe dahoeloe : (barang—oeang—barang (oentoek dimakan), tjara kapitalistis : oeang—barang, barang—oentoeng.

Tjara jang pertama : barang—oeang—barang (oentoek dimakan), tjara kapitalistis : oeang—barang—oeang—oentoeng.

Tjara jang pertama: orang jang mempoenjai barang, barang tadi didjoeal, didjadikan oeang. Oeang didjadikan barang beras oentoek dimakan. Tjara jang kedoea tjara kapitalistis: orang mempoenjai oeang, dibelikan beras, beras didjoeal lagi oentoek mendapat oentoeng. Keoentoengan ini ditimboen-timboen mendjadi kapital oentoek mendapat oentoeng lagi. Demikian selandjoetnja.

Djoega kekoeatan boeroeh ialah barang jang diperdagangkan. Djika kapitalis mempergoenakan kekoeatan siboeroeh jang hasilnja nanti didjoeal lebih daripada oepah jang diberikan pada boeroeh, itoe berarti bahwa kapitalis mentjoeri kekoeatan boeroeh, jang ditimboen dalam bentoek oeang. Dengan tjara itoe kapitalisme meroegikan siboeroeh dan kaoem pemakai hasil (consumen).

Lagi soeatoe keadaan jang ditimboelkan oleh kapitalisme :

Moela-moela keradjinan tangan dilakoekan orang dengan alat-alat kepoenjaan produsen, jaitoe orang-orang jang membikin barang, tetapi kapitalisme mengoempoelkan produsen-produsen tadi mendjadi satoe dibawah pimpinannja, dengan gadji jang tentoe koerang dari pada gadji jang semestinja. Lebih-lebih sesoedah ada mesin, jang dapat bekerdja lebih sempoerna, lebih tjepat. Technis ini kemadjoeannja besar tetapi keadaan masjarakat mendjadi boeroek. Karena kekoeatan mesin itoe, kapitalis ta' memboetoehkan pekerdja lagi, hingga menimboelkan penganggoeran besar-besaran. Oentoek melakoekan pekerdjaan sebagai moela-moela, siboeroeh ta' mempoenjai alat-alat lagi dan merasa ta' dapat bersaing dengan kapitalis besar. Djika kapitalis ta' melepas pekerdja²-nja, tentoe ia menoeroenkan oepah kerdja, hingga boeroeh mendapat kesoekaran dalam penghidoepannja.

PIMPINAN „REVOLUSIONER".

Dengan ini kami menjatakan banjak terima kasih kepada N. V. Badan Penerbit Nasional, jang telah membantoe menjelenggarakan penerbitan „Revolusioner" ini, sehingga kesoelitan-kesoelitan jang biasa dialami pada waktoe permoelaan beroesaha, dapat terhindar.

Oleh karena N. V. tadi hanja merasa membantoe menjelenggarakan sadja, maka atas permintaannja sendiri, moelai „Revolusioner" No. 2 ini tidak ditjantoem lagi sebagai Penerbit. Permintaan jang timboel dari ketoeloesan dan zakelijk itoe, soedah barang tentoe kami hargai dan kami loeloeskan.

Oentoek diketahoei oleh jang berhoeboengan dengan „Revolusioner" maka nama-nama jang bertanggoeng djawab dalam madjallah minggoean ini kami terakan.

Bisikan Djiwa.

Pahlawankoe

Koelihat ragamoe terlentang — soenji —
Koetatap wadjah..... tiada berdjiwa.....
Koetentang mata..... tiada bertjahja.....
Detik djantoengmoe mati terhenti.

Kini toeboehmoe remoek binasa,
Habis mengalir darah nan soetji,
Engkau 'lah roentoeh melepas njawa,
Badan tertinggal dialam sepi.....

Tetapi.....
Boekan matimoe mati biasa.....
Kautinggal djedjak, djasa nan loehoer,
Tetap dikenang, dipoedja Bangsa.

Badanmoe goegoer bagaikan boenga.
'Ninggalkan baoe wangi menghamboer.
'Menoehi angkasa dialam fana.....

Sabarjati.

KEPADA PEMIMPINKOE.

Waktoe rakjatmoe pedih merintih,
Badan terikat, djiwa tersiksa
Engkaulah datang membawa kasih,
'Moetoeskan rantai melapang dada.....

Waktoe bangsamoe roesoeh mengeloeh,
Dimalam kelam mentjari djalan,
Engkaulah datang bagai penjoeloeh,
Mengadjak kita mentjapai toedjoean.

Wahai..... Penjoeloeh sajang,.....
Kita berdjandji sepenoeh hati
'Noeroet djedjakmoe, langkah nan soetji,
Ta' pernah kita berhati bimbang.

Teroes, teroeslah, djangan berhenti,
Djangan kaupadam soeloeh bernjala,
Biar memantjar disanoebari
Melenjap kelam, 'mbawa Bahagia.....

Sabarjati.

AKOE BERTANJA . . . . . ,

Orang kata,
Kini Indonesia telah merdeka
Daulat rakjat dasar negara,
Kearah kebahagiaan moerba,
Sama rasa, rata dan poenja.

Tetapi mengapa?
Masih terdengar tangis merintih,
Kar'na lapar lesoe dan letih,
Tampak oemat telandjang boelat,
Kesana kemari berlarat-larat.

Orang kata,
Tjoekoep tjakap mengatoer negeri,
Memberi teladan tinggi pekerti,
Berkorban ta' ingat diri,
Setiawan menjoesoen bakti.

Tetapi mengapa?
Noen disana giat menimboen,
Harta benda bersoesoen-soesoen,
Berketjimpoeng dalam mewa doenia,
Biar lainnja berendam air mata.

Dimana
Dendangan lagoe ke-adilan,
Letak senandoeng*) peri kemanoesiaan,
Ta'kah itoe hanja hiasan,
Nan mengindjak dasar kedaulatan.

I. N. Soeprapti.

---

*). Njanjian.

HARAPANKOE, PEMOEDA . . . . !

Lihatlah,
Disana air mata berderai,
Tanda djiwa loeka dan loenglai,
Dekat dan djaoeh orang bersedan, 1)
Tanda hati mengandoeng rawan.

Wahai, moeda remadja,
Mereka hendakkan penghiboer,
Oesada 2) rasa nan loeloeh hantjoer,

Dengarlah,
Boeroeng berkitjau, angin bertioep,
Ba' panggilan nan sajoep-sajoep,
Rintihan hidoep nestapa,
Menderita sepandjang masa.

Ariningsoen,
Mereka melambai kamoe
Mentjoerahkan boedi nan sadoe.

Adikkoe nan santoen,
Engkaulah semarak bangsa,
Pengasoeh djaman nan akan tiba,
Toeanlah angkatan baroe,
Pembimbing ke dirgahajoe.

I. N. Soeprapti.

---

1). mingseg-mingseg (Djawa).
2). obat.

Riwajat Hidoep

Dr. SUN YAT SEN

Oleh : L. T. Chen.

Dr. Sun Yat Sen, bapak Republik Tiongkok dan pemimpin Revolusi, berasal dari keloearga petani dan dilahirkan pada 12 November 1866 diseboeah desa dekat Hsiangshan, kota ketjil dekat provinsi Kwantung. Sewaktoe kanak-kanak hidoepnja soenji. Ia masoek sekolah desa bersama-sama dengan kanak-kanak sekampoengnja. Ketika oemoernja 13 tahoen pergilah ia ke Honolulu, tempat ia tinggal 5 tahoen lamanja dan menamatkan peladjarannja pada Sekolah Menengah Tinggi. Disini dirasakannja soeasana kemerdekaan dan meresaplah pengaroeh hidoep setjara Amerika kedalam djiwanja. Se-

soedah kembali ke Hongkong dan masoek Queen's College ia tidak poeas dengan politik tanah airnja jang tertjinta. Setelah mendapat gelar pada oemoer 20 tahoen ia mempersiapkan diri oentoek djabatan kedokteran dan menjempoernakan peladjarannja pada Hongkong Medical College pada tahoen 1892.

Hanja sebentar ia menoentoet peladjaran, sebab diikoetinja panggilan oentoek mempertahankan Tiongkok dalam peperangan Tiongkok — Djepang pada tahoen 1894. Hal ini boekanlah soeatoe kegemaran baroe, melainkan landjoetnja langkah dalam lapangan perdjoangan jang telah dipilihnja sewaktoe ia mendjadi peladjar. Setiap hari ia ada di Hongkong dan tiap-tiap kekalahan jang mendatangkan penindasan Tiongkok oleh negeri-negeri lain mengoeatkan toedoehannja terhadap pemerintahan negerinja sendiri jang amat boeroek. Hanja Revolusilah dapat memperbaikinja! Hal ini sangat diperhatikannja. Sementara mahasiswa dapat mengikoeti perdjoangannja. Kewadjiban membangoenkan negeri Tiongkok jang merdeka dan jang sedar telah mendjadi toedjoean hidoepnja.

Sedjak pada moelanja perdjoangannja, ia mengalami banjak rintangan. Ia diasingkan pada th. 1895 setelah pertjobaannja mengadakan pemberontakan ta' berhasil. Dikedjar oleh bahaja jang dapat mengantjam hidoepnja, pergilah ia ke Djepang, kemoedian ke Amerika dan achirnja ia ditangkap disoeatoe djalan di London dan dibawa ke Kantor Doeta Tiongkok, tempat ia disemboenjikan selama 12 hari. Berkat kesetiaan dan kebidjaksanaan seorang temannja jang bernama Dr. James Cantlic, dapatlah ia melarikan diri dan sia-sialah rentjana oentoek mengembalikannja ke Tiongkok. Kemoedian ia pergi ke Europa dengan maksoed mempeladjari dasar² social dan politik negeri-negeri jang dikoendjoenginja. Sementara itoe disoesoennjalah karangannja "Three Principles of the People" (Tiga dasar politik oentoek rakjat) dan dimana sadja disampaikannja pesan² Revolusi kepada bangsanja.

Pemberontakan Bokser pada tahoen 1900 mengobarkan revolusi. Robohnja Pemerintahan Manchu telah ditentoekan dan banjak orang Tionghwa baik laki² maoepoen perempoean diseloeroeh doenia toeroet berdjoang. Pada tahoen 1905 di Tokio diadakan pertemoean jang mengambil doea boeah kepoetoesan jang penting, jalah :
1. membentoek persatoean kaoem Revolusioner jang diberi nama: Tung Meng Hui dan 2. dynasti jang memegang kekoeasaan haroes disoempah dan Tiongkok haroes didjadikan Republik.

Jang boleh mengoendjoengi pertemoean tsb. jalah wakil² dari seloeroeh provinsi Tiongkok dan banjak orang dari seloeroeh lapisan kaoem pedagang dilain-lain negeri. Jang pertama melakoekan propaganda didalam negeri dan jang kedoea menjokong pergerakan ini dalam hal keoeangan. Tetapi bagi kaoem tengahan, pentjinta tanah air diloear negeri roepanja ta' moengkin revolusi ini akan mendatangkan keoentoengan.
datangkan keoentoengan.

Oesaha ini memoentjak pada moesim goegoer dalam tahoen 1911, ketika adjakan berperang diseroekan di Wuchang. Iboe kota Hupeh segera djatoeh ditangan kaoem revolusioner. Walaupoen pada permoelaannja revolusi gagal karena soeatoe kesalahan jg. diboeat sebeloem rentjana selesai, samboetan rakjat telah melipoeti seloeroeh negeri, sehingga dalam waktoe 100 hari sadja revolusi telah berkobar. Pemerintahan Manchu jang lemah telah dapat dikalahkan dan tjita² Dr. Sun Yat Sen jang bertahoen-tahoen telah mendjadi soeatoe kenjataan. Meskipoen semangatnja makin berkobar, badannja jang lelah memerloekan beristirahat. Ia diangkat mendjadi Presiden Republik baroe jang pertama sekali, dan besarlah harapannja, bahwa Tiongkok Baroe akan memoelai halaman baroe dalam sedjarahnja.

Tetapi kemoedian ternjata, bahwa kedjadian-kedjadian pada tahoen 1911 hanjalah soeatoe permoelaan dari soeatoe proses jang makan waktoe lama. Oemoemnja pada waktoe itoe ada 2 matjam aliran jang mempengaroehi Tiongkok Baroe, jang satoe dibentoek oleh Yuan Shih Kai dan jang lain oleh Sun Yat Sen. Jang pertama pertjaja kepada kekoeatan militer, jang kedoea mengharapkan kesadaran rakjat. Agar dapat mentjapai toedjoeannja Dr. Sun Yat Sen menjerahkan djabatannja sebagai Presiden kepada Yuan sesoedah dipangkoenja 3 boelan lamanja. Ia memoetoeskan akan memikoel kewadjiban mendidik rakjat agar dapat mengerti dasar-dasar demokrasi dan mempertinggi keadaan ekonominja. Tung Meng Hui didjadikan partai politik dengan rentjana jang lebih loeas dan diberi nama Kuomintang. Dan soeatoe rentjana memboeat djalan kereta api jang melipoeti seloeroeh negeri dibentoeknja sebagai langkah pertama kearah industrialisasi. Tetapi Yuan merintangi hal ini. Kesempatan ini tidak dipergoenakannja akan mengabdi dengan ichlas kepada soesoenan politik baroe, melainkan dipergoenakannja oentoek memperbesar pengaroehnja. Ia mengabaikan Dewan perwakilan Rakjat dan bermaksoed mendjadi Kaisar jang ta' terbatas

kekoeasaannja. Dr. Sun Yat Sen kasip mengetahoei, bahwa kepertjajaannja tidak pada tempatnja dan bahwa revolusi itoe sia-sia karena perboeatan pengchianat.

Kesalahan besar ini melambatkan langsoengnja revolusi sampai moesim goegoer jang baroe laloe (1926), ketika Chiang Kai Shek menggantikan pemimpinnja jang telah meninggal dan memimpin tentara Nasionalis dengan megahnja dari Canton kearah Oetara.

Keloeh kesah rakjat Tionghoa, sewaktoe diperintah oleh Yuan dengan kekerasan militer ta' ada henti-hentinja.

Tetapi djanganlah dikira, bahwa 16 tahoen sesoedah kemenangan jang pertama kali terboeang-boeang sadja. Dr. Sun Yat Sen ta' mengenal lelah dalam mendidik rakjat kearah kesadaran dan rasa tjinta kepada tanah air jang ta' koendjoeng padam. Banjak pemimpin-pemimpin memihak kepadanja dan banjak poela pentjinta tanah air jang ingin sekali toeroet mengambil bagian dalam hal menjelesaikan revolusi. Makin banjak rintangan jang dialaminja makin koeat ia bersandar kepada pengikoetnja. Beberapa kali didirikannja Pemerintahan Sendiri di Canton, tetapi rentjananja selaloe gagal, sehingga baroe pada tahoen 1923 pemerintahan djadi tetap, pemerintahan jang koeat lagi serasi. Sementara itoe pergerakan Kuomintang dioebahnja oentoek ketiga kalinja dan djalan pemerintahan partai diterangkannja. Ditjiptakannja dengan teliti filsafat politik „Three Principles" dalam boekoe-boekoe populer jang dikeloearkan bertoeroet-toeroet, jang mentjela dengan keras perlakoean jang tidak sama terhadap bangsa-bangsa dan achirnja diadakannja persekoetoean dengan Roesia. Boeah tangan tsb. meroepakan dasar tjita-tjita dan politik pergerakan revolusioner. „Three Principles" jang memberikan faham politik, tjelaan atas perlakoean jang ta' sama menimboelkan pada rakjat kekoeatan batin jg. terpelihara oleh tjita-tjita jang telah bertahoen-tahoen terselip dalam hati sanoebarinja, dan persekoetoean dengan Roesia, menentoekan tjara memetjah so'al-so'al diplomasi Tiongkok jang soelit. Sun Yat Sen ialah seorang mahasiswa jang radjin lagi achli negara jang loeas pemandangannja, jang selaloe giat bekerdja, seorang optimis jang ta' ada taranja, pemimpin rakjat jang tertjinta lagi tjerdas dan tegoeh pendiriannja. Boekan penjoesoenan Tiongkok Baroe sadja jang diperhatikannja, melainkan djoega hal menjempoernakan tjita-tjitanja dimasa jang akan datang. Dalam masa pertjobaan itoe ia mendapatkan soeatoe djalan jang tertentoe oentoek mereboet kembali kemerdekaan tanah airnja.

Ia meninggal pada tg. 12 Maret 1925, sesoedah persatoean bangsa Tionghoa tertjapai. Sementara waktoe tersiar kabar tentang pemboebaran partai jang didirikannja dan jang dibimbingnja dengan soesah pajah. Akan tetapi pada hakekatnja partainja bertambah koeat. Pendirian Dr. Sun Yat Sen jang tegoeh lebih mengoeatkan kejakinan pengikoetnja dari sediakala. Kadang-kadang orang pertjaja, bahwa meninggalnja Dr. Sun Yat Sen mempertjepat kemadjoean revolusi.

Tetapi pada pendapat Dr. Sun revolusi jalah soeatoe proses jang selaloe berlangsoeng. Kemenangan jang tertjapai dengan kekoeatan sendjata pada permoelaan revolusi tidaklah sepenting pembangoenan jang akan datang. Hanja dengan berlangsoengnja djaman pembangoenan jang sempoernalah revolusi dapat membawa negara kearah kenikmatan demokrasi jang sepenoeh-penoehnja. Katanja sebeloem meninggal: „Teman-temankoe seperdjoangan teroeskanlah langkahmoe, revolusi beloem selesai!"

Kekajaan harta jang ditinggalkan oleh Dr. Sun tidaklah seberapa. Selain dari seboeah roemah jang dibelikan oleh pengikoetnja sepoeloeh tahoen jang laloe, diwariskan poela seboeah perpoestakaan jang termasoek golongan jang terbaik dalam lapangan social dan politik. 40 tahoen ia membanting toelang oentoek kemerdekaan dan persamaan bagi Tiongkok. Beliau adalah seorang Bapak Tiongkok Baroe jang tempatnja sedjadjar dengan Pemimpin² Besar dalam sedjarah.

Berita resmi dari Poetjoek Pimpinan

PESINDO

PERTEMOEAN ANTARA DELEGASI POETJOEK PIMPINAN PESINDO DENGAN PEMERINTAH.

Digedoeng kediaman Presiden Republik Indonesia pada tg. 7 Djanoeari 1946 telah dilangsoengkan konferensi antara Delegasi Poetjoek Pimpinan Pesindo dengan Pemerintah.

Delegasi Pesindo terdiri dari 5 orang.

Dari fihak Pemerintah jang hadir adalah

P. J. M. Presiden, P. J. M. Perdana Menteri lengkap dengan Menteri-menterinja.

Konferensi berdjalan selama 2½ djam dan dilakoekan dalam soeasana teroes terang dan tertib. Adapoen toentoetan-toentoetan Pesindo jang diadjoekan jalah urgensi-program serta rentjana-perdjoeangan jang telah dipoetoeskan dalam konferensi rapat pleno Pesindo di Madioen. (lihatlah Revolusioner No. 1.).

Selain itoe jang diperbintjangkan jalah sikap Pesindo tentang *Kementerian* jang istimewa mengoeroeskan Pemoeda, jang pernah dioesoelkan poela pada Pemerintah beberapa waktoe jang lampau. Djanganlah hendaknja Kementerian ini dimasoekkan dalam Kementerian lain. Kandidat Menteri akan dibitjarakan dalam konferensi Badan Kongres jang segera dilangsoengkan di Poerwokerto.

Oesoel Pesindo tentang perloenja dengan lekas diadakan komisaris-komisaris politik dalam T. K. R. serta hal-hal jang mengenai politik Loear dan Dalam negeri dalam pertemoean terseboetpoen dibitjarakan dengan pandjang lebar.

Fihak Pemerintah ketika konferensi hendak ditoetoep memberi keterangan, bahwa Pemerintah akan segera mendjalankan toentoetan-toentoetan Pesindo jang bisa dikerdjakan pada waktoe ini.

ORGANISASI.

Oentoek kesempoernaan organisasi dan berhoeboengan dengan toemboehnja organisasi jang tjepat dari organisasi kita, maka Poetjoek Pimpinan Pesindo menetapkan:

Pengoeroes (anggauta pengoeroes) Pesindo tidak diperbolehkan merangkap mendjadi pengoeroes (anggauta pengoeroes) perkoempoelan lain jang melakoekan oesaha politik.

RADIO.

Radio Pesindo Djawa Barat:
gelombang 85,6 m.
moelai djam 19 malam.

Radio Pesindo Djawa Tengah:
gelombang 103 m.
Djam 18—21 malam.

KETERANGAN SINGKAT TENTANG AZAS DAN TOEDJOEAN PESINDO.

1. Sedjarah doenia memboektikan, bahwa ekonomi jang berdasar atas kemerdekaan persaingan-perseorangan jang mendjadi djiwa-soesoenan ekonomi kemodalan (kapitalisme) membawa akibat soesoenan masjarakat jang mendekati lengkapnja anarchie dalam lapangan ekonomi.

Pada hakekatnja anarchie ini membawa poela pertikaian dan pertentangan politik dan social jang berarti poela hilangnja kesedjahteraan kehidoepan manoesia.

2. Pertikaian dan pertentangan politik dan social ini menimboelkan batas-batas bikinan (kunstmatige grenzen) daerah jang lazim diseboet daerah negara. Djika didaerah-asalnja sendiri soedah terlaloe sempit oentoek daerah-pengaroehnja, maka persaingan ekonomi jang merdeka dan berdasarkan perseorangan (oentoek kepentingan sendiri) itoe mendorong daja oepaja mentjahari lapangan didaerah lain. Maka daja-oepaja ini beroedjoedlah sebagai pendjadjahan (imperialisme).

3. Pertikaian dan pertentangan politik dan social itoe menimboelkan pertikaian negara-negara jang dipengaroehinja dan achirnja menjebabkan peperangan antara negara-negara. Dalam masjarakat pada oemoemnja, artinja dalam setiap negara jang berdasarkan ekonomi-anarchie, pertikaian dan pertentangan politik dan social itoe teroetama beroepa pertentangan antara jang berkepentingan dengan adanja persaingan merdeka jang bersifat perseorangan itoe (kapitaal) dan korban dari bentoek soesoenan ekonomi terseboet (proletar-rakjat-djelata).

4. Sedjarah doenia memboektikan poela, bahwa pertentangan dan pertikaian serta akibat-akibatnja itoe tidak dapat ditjegah selama soesoenan ekonomi jang menjebabkannja tidak dilenjapkan.

Karena itoe PESINDO berkejakinan, bahwa kewadjiban jang menghendaki kesedjahteraan manoesia ialah mengganti soesoenan ekonomi jang kapitalistis itoe dengan soesoenan ekonomi (pembikinan, pembagian dan pemakaian barang) jang disesoeaikan dengan keboetoehan masjarakat.

5. Ekonomi ini hanja dapat tertjapai, djika kekoeasaan beberapa orang diatasnja diganti oleh kekoeasaan seloeroeh rakjat moerba (kedaulatan rakjat dalam lapang ekonomi). Karena rapat terdjalinnja ekonomi dan politik, maka kedaulatan rakjat dalam lapangan ekonomi tidak dapat dipisahkan dari kedaulatan rakjat dalam lapangan politik. Kedaulatan rakjat dalam kedoea lapangan itoelah jang membawa kedaulatan social. Hanja sempoernanja kedaulatan rakjat dalam 3 lapangan (socialisme, sama rata sama rasa) itoelah jang djadi djaminan akan kesedjahteraan masjarakat.

6. Terboekti poela dalam sedjarah, bahwa golongan jang berkoeasa atas ekonomi

kan kekoeasaannja itoe dengan kemaoean sendiri. Oleh karena itoe jang menghendaki kesedjahteraan masjarakat (masjarakat sama rata sama rasa) berkewadjiban menjoesoen kekoeatan dan kekoeasaan oentoek menempatkan kekoeasaan ekonomi itoe ditangan Rakjat moerba.

Kedaulatan kaoem modal itoe dapat dioebah mendjadi Kedaulatan Rakjat hanja djika soesoenan kekoeasaan Rakjat tjoekoep koeat oentoek mereboet kedaulatan itoe.

7. Tegoeh tegaknja Republik Indonesia jang berdasarkan Kedaulatan Rakjat jang penoeh (jang masjarakatnja socialistis) adalah bantoean jang njata pada oesaha melemahkan benteng ekonomi kemodalan dan pada oesaha memperkoeat benteng socialisme. Karena itoe Rakjat oemoemnja, PESINDO choesoesnja wadjib mempertegoeh Negara Republik Indonesia jang socialistis.

8. PESINDO berkejakinan, bahwa dengan lenjapnja pertentangan dan pertikaian politik dan social, kekoeasaan tidak akan diperloekan lagi oentoek mentjapai kesedjahteraan masjarakat. Karena Kekoeasaan itoe berobah mendjadi *Keadilan.*
jang kapitalistis itoe tidak pernah melepas-

SOCIOLOGI

Sari pidato Mr. Soejono Hadinoto.

1. Sedjak dahoeloe kala para poedjangga memperso'alkan „manoesia dalam masjarakat". Selama manoesia masih ada, so'al ini tetap akan mendjadi perhatian; meskipoen demikian tiap-tiap masa mengoepas so'al terseboet menoeroet keadaan masa itoe. Dalam djaman modern ini so'al „manoesia dalam pergaoelan hidoep" djoega dipetjahkan menoeroet keadaan jang modern poela.

2. Hal „manoesia dalam masjarakat" dapat ditindjau dengan perantaraan beberapa ilmoe, misalnja: sociologi, ekonomi, ilmoe hoekoem, ilmoe djiwa, ilmoe kebatinan dll. Dalam karangan ini so'al „manoesia dalam masjarakat" terseboet akan dikoepas menoeroet dasar sociologi.

3. Ilmoe sociologi adalah soeatoe ilmoe jang mentjari dasar, perobahan-perobahan pergaoelan hidoep serta tingkat-tingkatannja, dan anggauta-anggautanja.

4. Pergaoelan hidoep adalah tjampoernja bermatjam-matjam badan jang hidoep jang berdjenis-djenis tjoraknja. Dalam garis besarnja, pergaoelan hidoep dapat dibagi mendjadi doea:

a. badan hidoep jang toemboehnja tidak dengan disoesoen, jang moerni, dimana anggauta-anggautanja amat berdekatan satoe sama lain (Gemeinschaft).
b. badan hidoep jang toemboehnja karena disoesoen oentoek sesoeatoe maksoed (Gesellschaft).

Tjontoh:
a. brajat, keloearga dll.
b. gerakan, partai dll.

5. Ada jang berpendapatan, bahwa pergaoelan hidoep itoe jalah djoemlah (opstelsom) dari anggauta-anggautanja (atomistis).

Ada poela jang menerangkan, bahwa pergaoelan hidoep adalah jang terpenting, sedangkan anggauta-anggauta menjoesoel dibelakang (organische maatschappijleer).

Jang benar jalah:
anggauta (manoesia) dan masjarakat saling mempengaroehi, manoesia djoega mempoenjai kemerdekaan, tetapi djoega terikat oleh pergaoelan hidoep.

6. Manoesia mempoenjai sifat doea matjam, jaitoe social dan anti-social. Sifat-sifat social adalah oepamanja:
a. sifat mengabdi
b. sifat meniroekan
c. sifat menolong
d. sifat mengoekoer dengan diri sendiri
e. sifat soeka menerima pendapatan orang
f. sifat ingin mempoenjai teman sefaham
g. sifat roekoen

Sifat-sifat anti-social adalah oepamanja:
a. sifat „saja".
b. sifat melawan.

Adapoen sifat-sifat terseboet tidak sama koeatnja, menoeroet orangnja serta menoeroet pergaoelannja.

7. Manoesia dan pergaoelan hidoep saling mempengaroehi, dapat dioepamakan: orang bermain-main dan orang jang melihat. Jang melihat mempoenjai pengaroeh jang besar djoega atas jang bermain.

Menoeroet Dr. Lechtape, perobahan jang terdapat dalam pergaoelan hidoep disebab-

PEMBETOELAN.

Dalam „Revolusioner" No. 1 terdapat kesalahan, jang kini kami perbaiki, ialah:
halaman 5, sebelah kanan, baris 12 dari atas, dalam kalimat:

„sehingga imperialisme adalah djoega soeatoe bahaja bagi negeri² jang modern", seharoesnja:

„sehingga imperialisme adalah djoega soeatoe bahaja bagi negeri-negeri jang *merdeka*"

kan oleh bermatjam-matjam hal:

a. tambah-koerangnja tjatjah-djiwa karena perpindahan atau kematian.
b. adanja pendapatan-pendapatan baroe dalam ilmoe tehnik, misalnja atoom, listrik dan lain-lain.
c. adanja keboedajaan baroe jang masoek.
d. adanja pemerintahan baroe
e. adanja pengaroeh dari seorang poedjangga.

8. Oentoek menindjau gerak-geriknja pergaoelan hidoep kita haroes mempergoenakan sedjarah. Dari sedjarah kita dapat menarik kesimpoelan-kesimpoelan jang berfaedah.

9. Tentang „manoesia dalam pergaoelan hidoep", menoeroet Mr. Bierens de Haan djalannja ganti-berganti antara „akoe" dan „kita". Menoeroet Dr. Fritz Künkel djalannja demikian: oer — wij — ik — rijpend wij.

10. Manoesia berdjiwa-raga. Djadi segala pembangoenan haroes ditoedjoekan pada djiwa raganja.

11. Pembangoenan selajaknja ditoedjoekan pada pergaoelan hidoep (ini adalah kewadjiban pemimpin-pemimpin) serta pada masing-masing manoesia. Jang pertama lebih soekar dikerdjakan daripada jang ke-doea.

12. Nasib manoesia ditentoekan oleh pembawaan dan dari soeasana disekitarnja.

13. Kedoea-doeanja itoe achirnja berpoesat pada pandangan hidoepnja (levensbeschouwing dan levenshouding). Ini perloe diperhatikan, sebab semoea penderitaan disitoelah poesatnja.

14. Djika bangsa Indonesia ingin mentjapai kemadjoean, pandangan hidoepnja haroes dirobah, tidak sadja haroes siap menerima, tetapi djoega bersedia oentoek membangoen, tidak dengan tjara adat jang lama, conservatief, magisch-animistisch, tetapi actief, reëel, idealistisch, sanggoep menderita pahit-getir dengan ta' berkeloeh kesah.

15. Menoeroet kodrat 'alam, pemimpin dan jang dipimpin mesti ada, jang memikirkan dan jang melaksanakan. Kedoea pihaknja haroes hormat-menghormati.

Mendjadi pemimpin itoe tidak moedah, haroes tjakap, tadjam pikirannja, loeas pemandangannja, haloes djiwanja dan tetap imannja.

16. Para pegawai paberik, teroetama jang berkewadjiban memimpin haroes ingat, bahwa pekerdja-pekerdja itoe manoesia, boekan mesin; maka perloelah dipikirkan dari hal tempatnja bekerdja, waktoenja dan tjara bekerdjanja.

17. Pemetjahan so'al ini baiklah ditindjau dari matjam-matjam djoeroesan, tetapi semoeanja haroes menoedjoe kepada dasarnja jang satoe. Perso'alan oentoek mendapatkan pikiran jang benar dan beralasan adalah baik sekali.

18. Persetoedjoean antara beberapa pikiran, itoelah jang sejogianja dipakai, sebagai soeloeh oentoek berdjalan.

19. Setelah terasa dan masoek kedalam djiwa, soepaja bermanfaat haroes didjalankan. Segala boeah pikiran jang baik sekalipoen akan sia-sia, djika hanja mendjadi pembitjaraan sahadja.

Pergerakan Pemoeda

I

Oleh : I. N. Soeprapti.

Dalam oesaha pembangoenan dan penjoesoenan negara Indonesia Merdeka jang socialistis, beberapa so'al hendaklah kita perhatikan. Diantara beberapa so'al itoe jalah „*pergerakan pemoeda*". Apa sebabnja maka pergerakan pemoeda perloe diperindahkan oleh siapa poen djoega jang benar-benar menghendaki peroebahan masjarakat setjara tjepat, dapatlah kita koepas, karena:

a. Pergerakan pemoeda, adalah salah satoe tempat pendidikan bagi para pemoeda, disamping pendidikan jang diterima disekolah dan diroemahnja. Sedang betapa besar pengaroehnja pendidikan bagi masjarakat, dapatlah ditoendjoekkan dengan beberapa boekti. Pendidikan adalah *memberi arah kepada massa* (orang banjak), baik dilakoekan dengan insjaf atau tidak, oentoek mendajoengkan hidoepnja. Pendidikan dapatlah *mendjadi alat oentoek memberi tjorak dan oedjoed* masjarakat. Kebenaran pemandangan ini bolehlah ditoendjoekkan misalnja pada djaman pendjadjahan di Indonesia. Didjaman itoe, baik waktoe pendjadjahan Belanda atau pendjadjahan Djepang, maka

pendidikan adalah disesoeaikan dengan maksoed toedjoean pendjadjahan mereka. Maka hasilnja, jalah *djiwa menghamba* oentoek mentjari pangkat dan sesoeap nasi.

b. Mngingat pentingnja kedoedoekan pemoeda dalam sedjarah bangsa. Kepentingan ini akan bertambah, bila soeatoe bangsa atau negara sedang didalam alam pantjaroba. Alam pantjaroba, jang sesoeai dengan gelombang djiwa pemoeda jang penoeh revolusi. Dengan padoean doea kehendak revolusi tadi, jaitoe revolusi jang dikandoeng oleh masjarakat dan oleh djiwa pemoeda, maka dapatlah dihimpoenkan kekoeatan jang loear biasa dalam dada para pemoeda. Dari kekoeatan inilah akan dapat dipergoenakan tenaga jang berharga didalam membongkar dan membentoek masjarakat. Disinilah letak kepentingan para pemoeda, jang karena darahnja jang selaloe mendidih panas akan sanggoep menghadapi apa sadja jang merintangi djalannja peroebahan jang mereka kehendaki. Maka ta' salahlah sembojan jang mengatakan „*pemoeda harapan bangsa*" atau jang kini „*pemoeda perisai negara*".

Bersendikan doea fatsal terseboet dengan sekedar oraian²nja dapatlah orang segera mengerti, bahwa pergerakan pemoeda boekanlah hal jang haroes dibiarkan begitoe sahadja, dipandang dengan sepintas laloe. Tetapi ia adalah so'al jang haroes mendapat penoeh perhatian, pemandangan² jang reëel dan koepasan² jang dalam, agar orang laloe dapat memberi tempat jang tepat dalam meletakkan doedoeknja pergerakan pemoeda. Djadinja, pergerakan timboel boekan hanja karena ingin bergerak sahadja, tidak ada toedjoean jang tertentoe. Pergerakan timboel dengan tidak memakai dasar jang kokoh, jang karenanja sewaktoe-waktoe dapat toembang. Dan pergerakan timboel hanja karena tioepan angin, jang karenanja akan moedah roboh bila tertioep oleh angin lainnja. Soedah tentoe pergerakan jang sematjam itoe baik bagi anggautanja sendiri, baik oentoek masjarakat, tidak besar goenanja didalam arti membongkar tjepat soesoenan pergaoelan hidoep.

Marilah kini kita teropong keadaan tanah air kita. Dewasa ini, di Indonesia timboel matjam-matjam pergerakan. Pergerakan kaoem tertoea jang beroedjoed partai-partai politik, begitoe djoega pergerakan pemoeda. Dalam toedjoean nasionalnja semoea itoe adalah sama, jaitoe mempertegak berdirinja negara Indonesia Merdeka dengan menolak setiap oesaha pendjadjahan. Itoe adalah memang satoe sikap jang mesti begitoe, ta' boleh dan ta' dapat kita bantah. Bahkan sebaliknja barang siapa ta' menoendjoekkan sikap jang tegas dalam perdjoeangan nasional seperti sekarang, pantaslah mereka diberi gelar pengchianat bangsa. Demikian dalam pergerakan tertoea dengan pemoedanja, telah ditoendjoekkan satoe tjita-tjita nasional jang boelat terhadap loear, jalah kehendak *merdeka dan tetap merdeka.* Maka disamping langkah pemoeda, poen para pemoedi (pemoeda poetri) ta' ketinggalan menjoembangkan tenaganja. Dalam oesaha ini adalah para pemoedi menempoeh doea djalan jaitoe:

a. dengan menjeboerkan diri dalam soeatoe pergerakan pemoeda choesoes.

b. dengan mendirikan pergerakan pemoedi jang istimewa.

Tentoe sadja djalan jang mereka tempoeh itoe telah memakai alasan jang sjah dan koeat menoeroet pandangan mereka. Sjah dan koeat menoeroet pandangan mereka kita katakan, karena beloem tentoe sjah dan koeat menoeroet pandangan lain. Pemandangan boekanlah bersendikan meloeloe atas perbedaan rasa dan pendapat masing-masing orang, tetapi djoega dengan memakai koepasan² dari beberapa djoeroesan. Maka mengingat pentingnja arti pemoeda dalam masjarakat sebagai telah dioeraikan dimoeka, maka hendaklah so'al diatas dikadji lebih djaoeh. Jang perloe diperiksa lebih saksama dalam hal ini jalah: *perloekah diadakan pergerakan pemoedi jang berdiri sendiri?* Sebeloem mendjawab atau tidak, marilah kita memboeat pemandangan jang landjoet, correct dan krities, sehat, jang menoedjoe keperbaikan. Agar kita dapat mengambil poetoesan jang pasti pada achirnja, maka pemandangan ini akan kita ambil dari doea djoeroesan, jalah dari katjamata pendidikan dan politik.

a. Menoeroet aliran djaman modern, maka pendidikan dan pengadjaran bersama (co-educatie dan co-instruktie) antara pemoedi dan pemoeda, itoe diperbolehkan. Dengan adanja pergaoelan ke-keloeargaan antara kedoea djenis bibit isi masjarakat itoe, akan terdapatlah oentoeng bagi doea²nja, jang disebabkan oleh kekoeatan pengaroeh-mempengaroehi. Pengaroeh ini jang penting jalah jang mengenai watak tabi'at jang selandjoetnja akan mempengaroehi djoega kepada sikap hidoep masing-masing. Golongan pemoeda jang oemoemnja keras dan kasar, akan koerang kekerasan atau kekasarannja bila kerap bergaoel dengan pemoedi-pemoedi jang oemoemnja lemboet dan haloes. Sebaliknja golongan pemoedi jang biasanja dikatakan lemah, pemaloe, haloes, akan dapat le-

bih sigap dan tangkas djika sering bergaoel dengan pemoeda. Poen oentoek kemadjoean ketjerdasan otak (berfikir), bagi pemoedi adalah besar harganja dalam pendidikan bersama itoe. Ini dapatlah dinjatakan keadaan didalam pergoeroean, dimana anak laki-laki dan perempoean ditjampoer dikelas. Tampak dengan djelas betapa oesaha moerid-moerid perempoean oentoek dapat mengikoeti segala peladjaran, djangan kalah dengan kawannja laki-laki.

Begitoe poela moerid laki-laki, senantiasa mendjaga djangan sampai kalah dengan kawannja perempoean. Bila sampai kalah mereka sama-sama *maloe*.

Tjara begini adalah mengandoeng arti „*tahoe harga diri*" jang akan melenjapkan *rasa rendah* (minderwaardig) difihak pemoedi.

Professor Heymans, seorang paedagoog jg. terkenal mengatakan, bahwa perempoean itoe oemoemnja koerang krities bila memboeat pemandangan tentang sesoeatoe. Koerang loeas penglihatannja, koerang merdeka fikirannja. Nah. Bersandar atas pendapatan paedagoog ini, makin teranglah perloenja ada pendidikan antara pemoeda dan pemoedi, oentoek menambah apa jang koerang difihak pemoedi. Sebab djika ta' dioesahakan dengan djalan pendidikan, maka apa jang koerang itoe ta'lah dapat dipenoehi. Pada hal setiap orang mengakoei, bahwa kesempoernaan masjarakat itoe sebahagian tergantoeng djoega kepada kaoem perempoean. Maka koerangnja pendidikan terhadap kaoem perempoean disegala lapangan jang moengkin, tentoe akan menghambat kemadjoean masjarakat bersama.

b. Kini dipandang dari soedoet politik. Apakah politik itoe? Jalah segala so'al jang mengenai oeroesan pemerintahan negeri. Politik berarti djoega hak pendoedoek, oentoek ikoet mengatoer djalannja pemerintahan. Poen politik itoe soeatoe kesenian, jaitoe seni negara, sebahagian dari keboedajaan. Kianlah ditilik dari djoeroesan mana poen djoega, politik itoe mempoenjai arti jg. loeas, melipoeti segenapnja jang didalam negara. Maka kaoem perempoean, baik toea atau moeda (pemoedi), ta' akan lepas dari pengaroeh politik jang didjalankan oleh tiap-tiap negeri. Karena itoe mendjadi kewadjibanlah bagi para pemoedi dan pemoeda, oentoek bersama-sama mengikoeti dan memperhatikan kepada djalan politik negeri, kemana arahnja, toedjoeannja, tjoraknja d.s.b. Soepaja mereka dapat mempoenjai bahan-bahan oentoek berdjoang menolak kemoengkinan2 politik jang akan meroegikan masjarakat, dan memperoleh sjarat-sjarat oentoek ikoet menjebarkan tjita-tjita politik jang dapat membahagiakan pergaoelan bersama.

Komentar saja.

Saja dengar . . . . .

Bahwa pada soeatoe hari Kepala Kota Djakarta didatangi oleh seorang opsir Inggris. Opsir ini minta, soepaja dikota Djakarta diadakan pertandingan sepak bola antara kesebelasan Indonesia dan kesebelasan Inggris.

Toean Kepala Kota jang soedah poesing kepala memikirkan rakjatnja jang soedah banjak hilang, memikir sebentar dan mendjawab :

„Tidak bisa, toean!"

„Apa sebab?", tanja opsir tadi.

„Orang-orang saja jang dapat main sepak bola soedah ditjoelik nica!".....

„Okee, kasih saja nama-nama orang toean".

..... Toean Kepala Kota mengambil lijs dari seboeah latji dan..... ésok paginja orang-orang itoe soedah poelang diroemahnja masing-masing, meskipoen mereka beloem tahoe sebabnja bisa keloear.

Komentar saja: Itoe baroe diplomasi!!!! Satoe kali ngomong hasil soedah njata. Saja rasa dalam lapangan diplomasi jang paling baik jaitoe: sedikit ngomong, hasil banjak. Dan saja kira, Roesia itoe sampai sekarang sedikit ngomongnja, tapi ia bisa mendesak kedoedoekan Inggris dibawah kolong langit jang biroe ini.

Sekali lagi: Itoe baroe diplomasi!!!

*

Bahwa distasioen K. baroe-baroe ini ada perdebatan jang hebat. Seorang njonjah toeroen distasioen dan seperti biasa haroes diperiksa. Kali ini jang diperiksa tidak kopor dan soerat-soerat sadja. Meskipoen njonjah terseboet soedah mempoenjai soerat keterangan dari Poesat K.N.I. dan T.K.R., ia haroes mendjalani peperiksaan jang amat teliti djoega. Sesoedah masoek diseboeah roeangan, seloeroeh toeboehnja diperiksa, djoega bagian-bagian jang biasanja dirahasiakan. Katanja jang mendjaga: „Bagian-bagian toeboeh jang biasanja dirahasiakan perloe djoega diperiksa, sebab disalah satoe daerah soedah terdjadi seorang mata-

mata moesoeh wanita menjimpan sepoetjoek soerat ditempat jang tidak semestinja".

Komentar saja: Peperiksaan distasioen[2] sekarang menimboelkan ketakoetan dimana-mana, teroetama dalam kalangan wanita. Malahan diantara orang-orang jang sering bepergian ada keloeh kesah begini: „Boeng, katanja kita ini haroes socialistis, tapi njatanja peperiksaan dimana-mana sifatnja tidak sadja facistis, malah *super-facistis.*

So'al keloeh kesah itoe terserah pada saudara-saudara pendjaga keamanan. Tjoema, kalau saja boleh oesoel, orang-orang jang benar-benar mempoenjai soerat-soerat sjah dari K.N.I. atau T.K.R. mbok ja djangan disamakan dengan mata-mata jang tidak poenja soerat-soerat jang sjah.

*

Bahwa seboeah kantor kita di Djakarta pada soeatoe hari didatangi oleh pembesar-pembesar Inggris jang minta, soepaja kantor kita tsb. pindah tempat.

Mendengar permintaan itoe kepala kantor mendjawab tidak berkeberatan, asal barang-barang jang didalamnja boleh diangkat keloear.

Esok paginja kepala kantor pergi ke Markas Besar tentara Inggris oentoek pindjam truc. Permintaan dikaboelkan. Dengan hati jang penoeh pertanjaan mengapa Inggris bersikap begitoe manis, toean kepala kantor berangkat oentoek memindahkan milik kantornja. Tetapi ketika hendak mengeloearkan barang-barang, pendjaga kantor tsb. (tentoe sadja serdadoe-serdadoe Inggris) melarangnja. Ketika toean kepala kantor menerangkan bahwa ia soedah dapat idjin dari Markas Besar tentara Inggris sendiri, pendjaga menerangkan: „Saja melarang ini, karena saja djoega dapat perintah dari markas besar". Dengan hati jang roesoeh toean kepala kantor mengembalikan 7 boeah truc itoe ketempat asalnja.

Komentar saja: „Haa, itoelah tjontoh jang tepat dari diplomasi Inggris. *Tangan kiri memberikan, tangan kanan memoekoel.* Pada seloeroeh bangsa saja, saja berseroe: Hati[2]-lah terhadap moeloet jang manis. Biasanja moeloet manis berisi ratjoen. Tentara Inggris moela-moela berkata tidak mentjampoeri politik di Indonesia, tetapi prakteknja, ia mengodak-adoek Kedaulatan Negara kita.

*

Bahwa seorang teman saja pada soeatoe ketika naik oto dari P. ke S. Ditengah djalan ia diberhentikan oleh pendjaga keamanan jang berdiri didepan seboeah barikade.

Pendjaga keamanan tanja: Ini oto dari mana?

Teman saja mendjawab: „Dari P. maoe pergi ke S.".

Pendjaga keamanan tanja lagi: „Apa toean ini golongan pemoeda?"

Teman saja mendjawab: „O, ija! Saja ini pemoeda betoel-betoel".

Pendjaga keamanan menerangkan: „Kalau pemoeda, boleh djalan teroes".

Segera barikade disingkirkan dan teman saja dapat lolos dari peperiksaan.

Komentar saja: Saja bertanja dalam bathin saja, apakah pemoeda sekarang ini benar-benar soedah mempoenjai kedoedoekan jang begitoe koeat. Kalau dalam bahasa asing: apakah pemoeda-pemoeda kita sekarang ini „onschendbaar?" Kalau demikian halnja, saja berseroe pada teman-teman saja seperdjoangan: Ketahoeilah, bahwa kamoe mempoenjai kedoedoekan jang koeat. Tapi djagalah djangan sampai kamoe ditoedoeh lagi bersikap anarchistis. Berdjoanglah menoeroet rentjana jang tertentoe. Djangan anarchistis dan super-facistis.

*

Bahwa baroe-baroe ini ada teman seperdjoangan saja diedjek oleh orang lain. Edjekannja demikian: „Saudara, kalau berdjoang sekarang djangan ngomong sadja. Kalau berdjoang, seperti saja ini, lhoo!", *sambil menoendjoekkan revolver jang ada dipinggang*nja.

Komentar saja: Boeng, mbok djangan kesoesoe mendjatoehkan hoekoeman pada teman seperdjoangan. Membela Kedaulatan Negara tidak sadja dengan revolver, tapi djoega dengan moeloet (diplomasi), pena (journalistik), engkol dan patjoel (pembangoenan masjarakat baroe). Baik jang bersendjata pistol, maoepoen jang bersendjata moeloet, pena, engkol dan patjoel sama harganja. Tidak ada jang „lebih penting" dan tidak ada jang „tidak penting". Semoeanja sama. Kalau mas djoeroetoelis, jang biasanja memegang pena dipaksa memegang karabijn dan disoeroeh pergi ke pertempoeran, waah, itoe kan artinja mengantarkan karabijn kepada nica, atau djepang, atau inggris, atau gurkha. Lebih baik oesoel saja: jang tjakap memanggoel sendjata bertempoerlah, jang tjakap ngomong ngomonglah, jang tjakap bertjotjok tanam bertanilah dls. Kalau begitoe kan kita „dengan satoekali poekoel mendapat doea ékor lalat".

Projektor.